

The Effect Of The Role Of Internal Audit, Good Corporate Governance And Internal Control On Fraud Prevention (Empirical Study Of Rural Credit Banks In Surakarta)

Pengaruh Peran Audit Internal, *Good Corporate Governance* Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan *Fraud* (Studi Empiris Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Surakarta)

Mohammed Faishal Kusumoaji^{1*}, Muhammad Abdul Aris²

Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2}

faishalkusumoaji@gmail.com¹

*Corresponding Author

ABSTRACT

The development of accounting science in Indonesia not only provides benefits, but also has negative effects. One of them is fraud. The purpose of this study was to determine or test the effect of the role of internal audit, good corporate governance and internal control on fraud prevention at rural credit banks in Surakarta. The population used in this study were all employees of rural credit banks in Surakarta City. The data collected using purposive sampling technique based on predetermined criteria and by using the Slovin formula. The collected sample is reach as much as 109 respondents. The data in this study used primary data by distributing questionnaires and assisted by SPSS version 25 software. The results of this study indicate that the role variables of internal audit, good corporate governance and internal control have a significant positive effect on fraud prevention. This means that these three variables have an impact on fraud prevention, especially in rural credit banks in Surakarta City.

Keywords: *The Role Of Internal Audit, Good Corporate Governance, Internal Control, Fraud Prevention.*

ABSTRAK

Perkembangan ilmu akuntansi di Indonesia tidak hanya memberikan manfaat, namun juga memberikan efek buruk. Salah satu efek buruknya adalah tindakan kecurangan (*fraud*). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui atau menguji pengaruh peran audit internal, *good corporate governance* dan pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud* pada bank perkreditan rakyat di Surakarta. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan bank perkreditan rakyat di Kota Surakarta. Metode pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling* sesuai kriteria yang telah ditentukan dan menggunakan rumus Slovin. Jumlah sampel yang terkumpul sebanyak 109 responden. Data pada penelitian ini menggunakan data primer dengan cara menyebarkan kuesioner dan dibantu *software* SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel peran audit internal, *good corporate governance* dan pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Hal ini berarti ketiga variabel tersebut berdampak pada pencegahan *fraud* khususnya pada bank perkreditan rakyat di Kota Surakarta.

Kata Kunci: *Peran Audit Internal, Good Corporate Governance, Pengendalian Internal, Pencegahan Fraud.*

1. Pendahuluan

Perkembangan ilmu akuntansi di Indonesia tidak hanya memberikan manfaat, namun juga memberikan efek buruk. Salah satu efek buruknya adalah tindakan kecurangan (*fraud*). Tjahjono dalam (Firli Damayanti & Primastiwi, 2021) menerangkan sebenarnya *fraud* adalah kegiatan ilegal yang dilakukan dengan sengaja untuk menipu orang lain yang mengakibatkan kerugian dan keuntungan bagi pelaku. Berdasarkan itu maka dapat disimpulkan *fraud* adalah kegiatan ilegal, kesengajaan serta keuntungan yang disengaja untuk merugikan orang lain.

Dalam konteks akuntansi, konsep *fraud* merupakan entitas yang harus dilaksanakan melalui penyimpangan dari praktik akuntansi. Perbedaan tersebut berdampak buruk pada penyajian laporan keuangan sebuah perusahaan (Firli Damayanti & Primastiwi, 2021). Laporan

keuangan merupakan tahap akhir dari proses akuntansi yang bertujuan untuk menyediakan informasi keuangan yang dapat menjelaskan keadaan suatu perusahaan selama periode waktu tertentu (S. Rajagukguk, 2017).

Perusahaan membutuhkan audit internal untuk melewati kemungkinan terjadinya kecurangan. Perannya adalah menilai sistem serta prosedur yang dirancang dengan baik dan sistematis melalui observasi, penelitian dan verifikasi implementasi. Implementasi yang benar dari tugas yang didelegasikan ke setiap entitas organisasi (Budi Asmoro & Hariyanto, 2018). Sebuah bisnis akan menderita kerugian ketika mereka gagal menghindari penipuan dalam perusahaan. Karena pencegahan dilakukan untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya *fraud* di kemudian hari, maka manajemen membutuhkan sistem pengendalian internal yang dapat memantau aktivitas organisasi yang disebut sistem pengendalian internal serta peran kritis audit internal (Hajat & Rima Prasetya, 2021). Di Indonesia, pembentukan fungsi audit internal merupakan keharusan bagi Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Peraturan Pemerintah (PP) nomor 3 tahun 1983, mengatur tentang pembentukan badan pengawas internal termasuk pengaturan, kedudukan, fungsi, tanggung jawab dan hal-hal yang berkaitan dengan hal tersebut (S. Rajagukguk, 2017). Dalam perusahaan diperlukan tata kelola yang baik atau disebut juga *good corporate governance*. Dalam penelitian Sari dkk, 2015 (Cahyo Kurniawan & Nur Izzaty, 2019) *good corporate governance* adalah seperangkat aturan yang mengatur antara pemegang saham, kreditur, manajemen, karyawan, pemerintah dan pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal lainnya dalam hal hak serta kewajiban dan mengendalikan perusahaan. *Good corporate governance* yang baik memainkan peran penting dalam bagaimana sebuah perusahaan beroperasi. Hal ini harus dipantau untuk memastikan bahwa perusahaan mematuhi berbagai peraturan yang berlaku (Firdi Damayanti & Primastiwi, 2021).

Pencegahan penipuan bisa dihindari dengan cara mengaktifkan dan melaksanakan pengendalian internal (Aditya Utama et al., 2022). Pengendalian internal acap kali disebut sebagai kontrol manajemen dalam arti luas termasuk kontrol lingkungan, penilaian risiko, aktivitas yang diatur informasi dan komunikasi serta pengawasan. Oleh karena itu sistem pengendalian internal berperan sangat penting dalam melindungi aset perusahaan serta bisa menghindari terjadinya kecurangan oleh pihak-pihak tertentu (Pungkasih Rahadi & Sasmita, 2021). Ketika sebuah organisasi memiliki pengendalian internal yang lemah maka peluang terjadinya kecurangan serta kesalahan sangat besar terjadi, kebalikannya saat pengendalian yang dijalankan kuat berakibat kesempatan terjadinya *fraud* serta kelalaian dapat dihindari, biarpun kecurangan serta kelalaian meskipun terjadi, hal tersebut dapat diidentifikasi lebih dini dan dapat segera dicegah (Ariaty Arfah, 2011). Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Peran Audit Internal, *Good Corporate Governance* dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan *Fraud*" dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh peran audit internal terhadap pencegahan *fraud*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap pencegahan *fraud*.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud*.

2. Tinjauan Pustaka

Teori Segitiga Kecurangan (*Fraud Triangle Theory*)

Dalam penelitian (Pungkasih Rahadi & Sasmita, 2021) menjelaskan bahwa teori fraud dikenal dengan istilah *Fraud Triangle Theory*. *Fraud Triangle* merupakan segitiga kecurangan yaitu adanya tiga kondisi kecurangan atau penyalahgunaan. Ketiga syarat tersebut adalah:

a. Tekanan (*Pressure*)

Tekanan adalah dorongan dimana seseorang melakukan tindakan curang yang dapat disebabkan oleh tuntutan keuangan, pekerjaan dan gaya hidup. Menurut Albrecht, tekanan

dibagi menjadi tiga kelompok yaitu tekanan finansial, tekanan dari kebiasaan buruk serta tekanan pekerjaan.

b. Kesempatan (*Opportunity*)

Fraud dapat dilakukan ketika ada kesempatan untuk melakukannya. Peluang adalah kesempatan untuk melakukan kecurangan yang dihasilkan dari kurangnya kontrol. Menurut Albrecht, kurangnya pencegahan dan pengendalian *fraud*, lamanya mendeteksi *fraud*, kurangnya jejak audit serta minimnya sanksi terhadap pelaku kecurangan merupakan faktor yang dapat menciptakan peluang terjadinya *fraud*.

c. Rasionalisasi (*Rationalize*)

Rasionalisasi adalah pemikiran yang membenarkan kecurangan yang terjadi. Hampir semua kecurangan didasarkan pada rasionalisasi. Rasionalisasi adalah faktor dalam diri seseorang yang awalnya tidak ingin melakukan kecurangan, tetapi pada akhirnya melakukannya. Rasionalisasi adalah alasan pribadi yang dapat membenarkan suatu tindakan ketika tindakan tersebut sebenarnya tidak benar. Rasionalisasi terjadi ketika kecurangan dilakukan misalnya aset itu sebenarnya milik saya, saya hanya meminjam dan membayar kembali, tidak ada pihak yang dirugikan, itu dilakukan karena darurat. Sementara itu anti-*fraud* merupakan tindakan yang bertujuan guna mencegah terjadinya *fraud*. Langkah ini bertujuan untuk mencegah kecurangan dengan memantau dan mengendalikan proses pelayanan publik, memperkuat sistem pengendalian internal pemerintah dan meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik (Taufik, 2019).

Teori Perilaku Terencana (*Planned Behavior Theory*)

Teori ini menjelaskan kondisi di mana seseorang dapat berperilaku berdasarkan faktor-faktor yang menyebabkan niat (*intention*) menjadi suatu perilaku (*behavior*). Oleh karena itu, seseorang dapat bertindak sesuai dengan niat hanya bila ia memiliki kendali dan alasan untuk melakukan tindakan tersebut yaitu alasan yang datang dari dalam diri orang tersebut (internal) dan alasan yang datang dari luar diri orang tersebut (eksternal).

Teori *planned behavior* cenderung dinamis karena memperhitungkan faktor-faktor yang dapat berasal dari luar individu atau faktor-faktor dimana individu memikirkan kembali perilaku yang akan di bentuk. Selain lemahnya pengendalian internal dan aturan yang ada, faktor individu menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya *fraud*. Tentu saja sebelum seseorang melakukan sebuah tindakan kecurangan, ada niat (*intention*) yang mendorong perilaku (*behavior*) itu (Ajzen, 1991).

Peran Audit Internal

Audit internal adalah pekerjaan evaluasi yang berkembang secara terbuka di dalam organisasi untuk menguji dan mengevaluasi aktivitas sebagai jenis layanan kepada perusahaan. Audit internal melakukan kegiatan evaluasi dalam organisasi untuk memeriksa kegiatan akuntansi, keuangan dan berbagai industri sebagai dasar untuk memberikan segala macam dukungan manajemen Hery dalam (Glenardy et al., 2022).

Definisi ini menunjukkan bahwa audit internal adalah aktivitas yang dilakukan dengan cara yang dapat membantu manajemen memberikan informasi yang pada akhirnya memiliki tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Audit internal dilakukan secara independen dan berimbang yaitu tidak dipengaruhi oleh pihak manapun dan tidak terkait dengan kinerja kegiatan yang akan di audit. Kontrol yang diperoleh sebagai hasil audit internal yang independen dan tidak memihak atau bergantung pada penerima data (Glenardy et al., 2022).

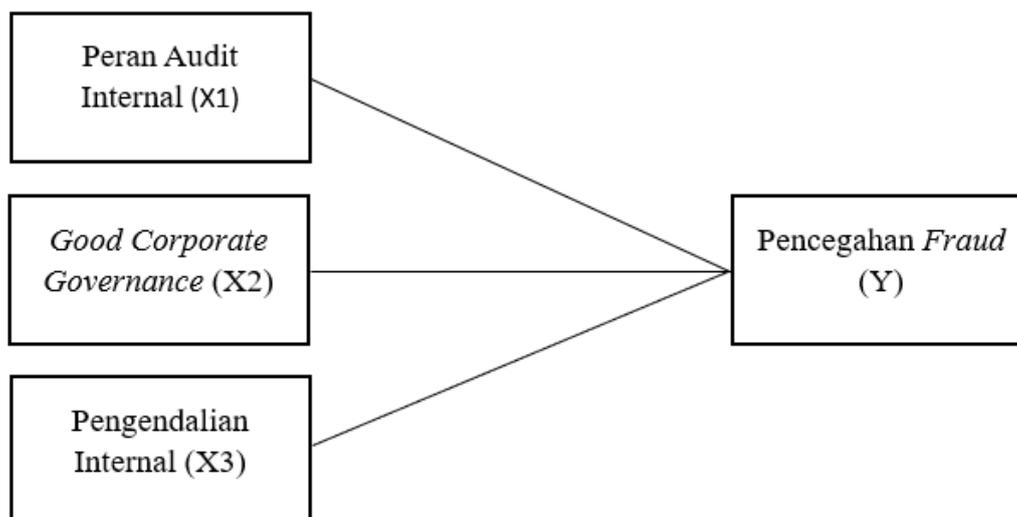
Good Corporate Governance

Pada dasarnya *good governance* merupakan suatu konsep yang digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan organisasi yang dapat diperhitungkan oleh pemerintah. Birokrasi pemerintah harus berjalan berdasarkan prinsip pengelolaan yang baik dan profesional serta mengabdikan sepenuhnya kepada kepentingan rakyat dan berupaya memberikan pelayanan prima, transparan, akuntabel yang bebas dari praktik korupsi, kolusi dan nepotisme (PP RI No. 81 Tahun 2010). Penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* yang baik dapat mencegah terjadinya kecurangan di dalam lingkungan pemerintahan (Taufik, 2019).

Pengendalian Internal

Pengendalian internal yang efektif sangat penting dalam menerapkan strategi pencegahan dengan menetapkan dan menerapkan pengendalian internal yang dirancang untuk mencegah kecurangan. Pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen dan pihak lain yang bertujuan untuk memberikan keyakinan memadai bahwa tujuan yang terkait dengan kegiatan operasi, pelaporan dan kepatuhan telah tercapai. Ketiga tujuan tersebut dapat dicapai dengan mempertimbangkan komponen pengendalian internal yaitu kontrol lingkungan, data komunikasi dan fungsi pemantauan (Wulandari & Nuryatno, 2018).

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Teori

Pengembangan Hipotesis

H1: Peran Audit Internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

H2: *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

H3: Pengendalian Internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

3. Metode Penelitian

Desain Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Bank Perkreditan Rakyat di Kota Surakarta. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria seluruh karyawan Bank Perkreditan Rakyat di Kota Surakarta kecuali bagian keamanan dan kebersihan serta dihitung menggunakan rumus Slovin untuk menentukan ukuran sampel minimal jika diketahui ukuran populasi pada taraf signifikansi 5%, sehingga mendapatkan sejumlah 104 responden.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer. Menurut (Riadi, 2016) dalam penelitian (Sari & Zefri, 2019) data primer adalah data informasional yang dikumpulkan langsung melalui sumbernya. Ada juga contoh dari data primer seperti data wawancara langsung, hasil survey dan kuesioner kepada responden. Sumber data survei ini diperoleh dari pegawai atau karyawan Bank Perkreditan Rakyat di Kota Surakarta dengan cara menyebarkan kuesioner.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik angket atau kuesioner. Kuesioner adalah metode pengumpulan data dimana responden disajikan dengan serangkaian pertanyaan atau tanggapan tertulis untuk dijawab (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan diperoleh dari kuesioner yang dibagikan kepada responden.

Definisi Operasional

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah hasil dari variabel yang dipengaruhi akibat adanya variabel independen (Sugiyono, 2013). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah

a. Pencegahan *Fraud*

Dalam variabel ini menggunakan 3 indikator yang dikembangkan oleh (Pratiwi & Wahyuni, 2022) yaitu *fraud awareness*, kode etik dan penerapan sanksi dengan item pernyataan menggunakan skala likert 1-5, yang berarti 1 sangat tidak setuju sampai dengan 5 yaitu sangat setuju.

2. Variabel Independen

a. Peran Audit Internal

Dalam variabel ini menggunakan 5 indikator yang dikembangkan oleh (Sawyer et al., 2003) yaitu kemampuan profesional, ketelitian, pelaporan hasil pemeriksaan serta pengujian dan pengevaluasian dengan item pernyataan menggunakan skala likert 1-5, yang berarti 1 sangat tidak setuju sampai dengan 5 yaitu sangat setuju.

b. *Good Corporate Governance*

Dalam variabel ini menggunakan 4 indikator yang dikembangkan (Pratiwi & Wahyuni, 2022) yaitu transparansi, akuntabilitas, *responsibility* dan *fairness* dengan item pernyataan menggunakan skala likert 1-5, yang berarti 1 sangat tidak setuju sampai dengan 5 yaitu sangat setuju.

c. Pengendalian Internal

Dalam variabel ini menggunakan 5 indikator yang dikembangkan oleh (Andari & Ismatullah, 2019) yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, aktivitas pengawasan serta komunikasi dan informasi dengan item pernyataan menggunakan skala likert 1-5, yang berarti 1 sangat tidak setuju sampai dengan 5 yaitu sangat setuju.

Metode Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran tentang variabel penelitian yaitu peran audit internal, *good corporate governance*, pengendalian internal dan pencegahan *fraud*. Statistik deskriptif menjelaskan akan data yang telah diolah sehingga diketahui makna dari hasil pengolahan data tersebut dimana kriteria interpretasi skor menurut Skala Likert dalam pengukuran tingkat kepuasan.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas Data

Uji validitas data adalah instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk memperoleh (pengukuran) data adalah valid. Valid artinya perangkat yang dapat mengukur apa yang sedang diukur. Analisis item digunakan untuk menguji validitas setiap item, yaitu mengkorelasikan skor setiap item dengan skor total, yang merupakan penjumlahan skor setiap item (Sugiyono, 2013). Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan *Pearson Correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan. Menurut (Ghozali, 2013) uji kualitas data digunakan untuk mengukur valid tidaknya kuesioner. Apabila nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 (<0,05), maka kuesioner dianggap valid.

b. Uji Reliabilitas

Menurut (Ghozali, 2013) uji reliabilitas merupakan uji yang digunakan untuk menentukan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya dan diandalkan, sehingga dapat mengukur objek yang akan diukur. Tingkat reliabilitas suatu instrumen diukur dengan menghitung besarnya nilai *cronbach alpha*. Nilai *cronbach alpha* dapat dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,60 (>0,60).

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang signifikan antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi antar variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* atau *VIF*. Kedua ukuran ini menunjukkan seberapa banyak masing-masing variabel independen dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian yang paling sederhana, setiap variabel independen membentuk variabel dependen terikat akan variabel independen lainnya.

Toleransi mengukur variasi variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai toleransi rendah sama dengan nilai *VIF* tinggi karena ($VIF=1/\text{toleransi}$). Ambang batas yang sering digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai toleransi > 0,10 atau sama dengan nilai *VIF* < 10. Setiap peneliti harus menentukan derajat kolinearitas yang masih dapat dimaklumi (Ghozali, 2013).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menguji apakah model regresi mengestimasi varian bentuk residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika bentuk residu dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, lalu bisa disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser*. Jika nilai signifikansi antar variabel independen dengan residual lebih besar dari 0,05 (>0,05), maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas dan disebut homoskedastisitas agar memberikan pendugaan model yang jauh lebih akurat (Ghozali, 2013).

4. Uji Hipotesis

a. Uji Ketepatan Model (Uji F)

Uji F (*F-test*) menguji apakah variabel bebas (X) berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat (Y). Kriteria pengujian uji F dalam penelitian ini mempertimbangkan Sig F. Jika Sig F < 0,05 maka H_0 ditolak H_1 diterima, artinya ada pengaruh antara variabel (X) dengan variabel (Y) (Hidayat & Rofiqoh, 2020).

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji hipotesis pemeriksaan ini dicoba dengan menggunakan uji signifikansi parsial atau uji t yang digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh faktor bebas terhadap variabel terikat secara terpisah. Uji t arah independen adalah jika tingkat signifikan alpha > 0,05, hipotesis ditolak, dalam hal apapun jika tingkat signifikan alpha < 0,05, hipotesis diakui. (Ghozali, 2013).

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Model *summary* di sini bisa mendapatkan data tentang ukuran dampak dari semua faktor bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Jika koefisien kepastian (R^2) sama dengan nol, maka hal ini mengimplikasikan bahwa faktor bebas mempengaruhi variabel terikat. Dengan asumsi koefisien determinasi mendekati satu, dapat dikatakan bahwa faktor bebas mempengaruhi variabel terikat secara bermakna. Terlebih lagi, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menentukan tingkat perubahan dalam variabel dependen (Y) yang disebabkan oleh variabel independen (X) (Ghozali, 2013).

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Pemeriksaan informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. regresi linear berganda yang berbeda adalah regresi dengan satu variabel lingkungan dan setidaknya dua faktor bebas. Pemeriksaan regresi linier berganda yang berbeda digunakan untuk menentukan dampak dari beberapa faktor bebas yang jumlahnya lebih dari satu terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2013). Dalam tinjauan ini, banyak kambing lurus adalah:

$$PNF = a + \beta_1 PAI + \beta_2 GCG + \beta_3 PIN + e$$

Keterangan:

PNF = Pencegahan *Fraud*

a = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi variabel Peran Audit Internal

β_2 = Koefisien regresi variabel *Good Corporate Governance*

β_3 = Koefisien regresi variabel Pengendalian Internal

PAI = Peran Audit Internal

GCG = *Good Corporate Governance*

PIN = Pengendalian Internal

e = *Error Terms*

4. Hasil Dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik deskriptif menjelaskan akan data yang telah diolah sehingga diketahui makna dari hasil pengolahan data tersebut dimana kriteria interpretasi skor menurut Skala Likert dalam pengukuran tingkat kepuasan. Lihat tabel di bawah ini untuk informasi lebih lanjut:

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

No	Variabel	Hasil Persentase	Kriteria
----	----------	------------------	----------

1	Peran Audit Internal	84,29%	Sangat Kuat
2	<i>Good Corporate Governance</i>	82,97%	Sangat Kuat
3	Pengendalian Internal	84,15%	Sangat Kuat
4	Pencegahan <i>Fraud</i>	84,99%	Sangat Kuat

Sumber: Data primer diolah oleh penulis, 2023

Hasil Uji Kualitas Data

Uji Validitas Data

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Model	Nilai Sig.	Batas Signifikansi	Keterangan
Peran Audit Internal	0,000	0,05	Valid
<i>Good Corporate Governance</i>	0,000	0,05	Valid
Pengendalian Internal	0,000	0,05	Valid
Pencegahan <i>Fraud</i>	0,000	0,05	Valid

Sumber: Data Primer diolah penulis, 2023

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel kurang dari 0,05 ($<0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Model	Nilai Cronbach Alpha	Standar Reliabilitas	Keterangan
Peran Audit Internal	0,778	0,60	Reliabel
<i>Good Corporate Governance</i>	0,624	0,60	Reliabel
Pengendalian Internal	0,801	0,60	Reliabel
Pencegahan <i>Fraud</i>	0,792	0,60	Reliabel

Sumber: Data primer diolah oleh penulis, 2023

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai Cronbach Alpha masing-masing variabel mempunyai nilai di atas 0,60 ($>0,60$), sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Peran Audit Internal	0,445	2,247	Tidak Terdapat Multikolinearitas
<i>Good Corporate Governance</i>	0,677	1,476	Tidak Terdapat Multikolinearitas
Pengendalian Internal	0,456	2,195	Tidak Terdapat Multikolinearitas

Sumber: Data primer diolah oleh penulis, 2023

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai tolerance di atas 0,10 ($>0,10$) dan nilai VIF di bawah 10 (<10), sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini tidak multikolinear.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig (2-Tailed)	Keterangan
Peran Audit Internal	0,340	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
<i>Good Corporate Governance</i>	0,506	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Pengendalian Internal	0,507	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data primer diolah oleh penulis, 2023

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel mempunyai nilai di atas 0,05 ($>0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Hipotesis

Uji Ketepatan Model (Uji F)

Hasil uji ketepatan model (Uji F) ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	217.914	3	72.638	35.245	.000 ^b
Residual	216.398	105	2.061		
Total	434.312	108			

Sumber: Data primer diolah oleh penulis, 2023

Berdasarkan tabel di atas membuktikan nilai signifikansinya adalah 0,000 yang lebih kecil dari nilai signifikansi α (0.05), dapat disimpulkan model tersebut fit sehingga dapat digunakan sebagai prediktor.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Hasil uji signifikansi parsial (Uji t) ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Hasil Uji t

Variabel	Beta	Coefficient	t	Sig.	Keterangan
<i>Constant</i>	2,562	1,882	1,361	0,176	
Peran Audit Internal	0,282	0,101	2,787	0,006	Signifikan
<i>Good Corporate Governance</i>	0,207	0,090	2,314	0,023	Signifikan
Pengendalian Internal	0,401	0,121	3,308	0,001	Signifikan

Sumber: Data primer diolah oleh penulis, 2023

- Nilai Sig. variabel Peran Audit Internal sebesar 0,006 ($<0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Peran Audit Internal berpengaruh signifikan terhadap variabel Pencegahan *Fraud*.
- Nilai Sig. variabel *Good Corporate Governance* sebesar 0,023 ($<0,05$) maka H_0 ditolak dan H_2 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap variabel Pencegahan *Fraud*.

- c. Nilai Sig. variabel Pengendalian Internal sebesar 0,001 (<0,05) maka H0 ditolak dan H3 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pengendalian Internal berpengaruh signifikan terhadap variabel Pencegahan *Fraud*.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil uji koefisien determinasi (R²) ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	0,708 ^a	0,502	0,488	1,43559

Sumber: Data primer diolah oleh penulis, 2023

Dari hasil pengujian tabel di atas dapat disimpulkan bahwa variabel peran audit internal, *good corporate governance* dan pengendalian internal berpengaruh sebesar 48,8% terhadap pencegahan fraud. Sedangkan 51,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada di dalam penelitian ini.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Analisis Linier Berganda

Variabel	Beta	Coefficient Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
<i>Constant</i>	2,562	1,882		1,361	0,176
Peran Audit Internal	0,282	0,101	0,288	2,787	0,006
<i>Good Corporate Governance</i>	0,207	0,090	0,194	2,314	0,023
Pengendalian Internal	0,401	0,121	0,338	3,308	0,001

Sumber: Data primer diolah oleh penulis, 2023

Tabel di atas menunjukkan bahwa bisa diketahui nilai konstan adalah 2,562, peran audit internal 0,282, *good corporate governance* 0,207, dan pengendalian internal 0,401 sehingga dapat disimpulkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$PNF = 2,562 + 0,282 (PAI) + 0,207 (GCG) + 0,401 (PIN) + e$$

Keterangan:

- PNF : Koefisien Pencegahan *Fraud*
 PAI : Koefisien Peran Audit Internal
 GCG : Koefisien *Good Corporate Governance*
 PIN : Koefisien Pengendalian Internal
 e : *Error Terms*

Berdasarkan persamaan regresi di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta adalah positif 2,562 yang berarti jika tidak ada Peran Audit Internal, *Good Corporate Governance* dan Pengendalian Internal di perusahaan, maka Pencegahan *Fraud* akan tetap ada.
2. Nilai koefisien variabel Peran Audit Internal (PAI) bernilai positif sebesar 0,282, dapat disimpulkan bahwa semakin meningkatnya variabel Peran Audit Internal maka akan meningkatkan Pencegahan *Fraud* pada BPR di Surakarta. Sebaliknya, jika Peran Audit Internal berkurang akan menurunkan tingkat Pencegahan *Fraud*.
3. Nilai koefisien variabel *Good Corporate Governance* (GCG) bernilai positif sebesar 0,207, dapat disimpulkan bahwa semakin meningkatnya variabel *Good Corporate Governance* maka akan meningkatkan Pencegahan *Fraud* pada BPR di Surakarta. Sebaliknya, jika peran *Good Corporate Governance* berkurang akan menurunkan tingkat Pencegahan *Fraud*.

4. Nilai koefisien variabel Pengendalian Internal (PIN) bernilai positif sebesar 0,401, dapat disimpulkan bahwa semakin meningkatnya variabel Pengendalian Internal maka akan meningkatkan Pencegahan *Fraud* pada BPR di Surakarta. Sebaliknya, jika peran Pengendalian Internal berkurang akan menurunkan tingkat Pencegahan *Fraud*.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Peran Audit Internal terhadap Pencegahan *Fraud*

Hasil pengujian hipotesis variabel terhadap peran audit internal menunjukkan bahwa peran audit internal berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Pada penelitian ini variabel peran audit internal memiliki nilai Sig. 0,006 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 ($<0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini seirama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan (Hajat & Rima Prasetya, 2021) yang menemukan bahwa variabel peran audit internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*.

2. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Pencegahan *Fraud*

Hasil uji hipotesis variabel *good corporate governance* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *good corporate governance* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Pada penelitian ini variabel *good corporate governance* memiliki nilai Sig. 0,023 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 ($<0,05$), maka dapat disimpulkan H2 diterima dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini seirama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Cahyo Kurniawan & Nur Izzaty, 2019) yang menemukan bahwa variabel *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*. Penelitian ini juga mendukung penelitian dengan temuan yang sama dengan (Firli Damayanti & Primastiwi, 2021).

3. Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Pencegahan *Fraud*

Hasil uji hipotesis terhadap variabel pengendalian internal dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Pada penelitian ini variabel pengendalian internal memiliki nilai Sig. 0,001 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 ($<0,05$), maka dapat disimpulkan H3 diterima dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini seirama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Hajat & Rima Prasetya, 2021) yang menemukan bahwa variabel pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

5. Penutup

Kesimpulan

1. Peran Audit Internal berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan *fraud*.
2. *Good Corporate Governance* berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan *fraud*.
3. Pengendalian Internal berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan *fraud*.

Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian pada objek lain seperti perbankan baik perbankan milik pemerintah maupun perbankan milik swasta.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini untuk membeberkan penelitian misalnya moralitas, nilai etis serta variabel lainnya yang dapat mempengaruhi pencegahan *fraud*.

Daftar Pustaka

- Aditya Utama, D., Sitawati, R., & Subchan. (2022). *Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dengan Transparansi dan Akuntabilitas Sebagai Variabel Intervening*. 18.
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Andari, L., & Ismatullah, I. (2019). *Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi kasus pada CV. Agung Mas Motor Kota Sukabumi)*. 8(15).
- Ariaty Arfah, E. (2011). Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Pengadaan Barang dan Implikasinya Pada Kinerja Keuangan (Studi pada Rumah Sakit Pemerintah dan Swasta di Kota Bandung). In *Jurnal Investasi* (Vol. 7, Issue 2).
- Budi Asmoro, A., & Hariyanto, S. (2018). *Peranan Audit Internal Terhadap Pencegahan & Pendeteksian Kecurangan (Fraud) di Koperasi Karyawan PT. Platinum Ceramics Industry Atas Kinerja Tahun Buku 2014*. 3.
- Cahyo Kurniawan, P., & Nur Izzaty, K. (2019). *Pengaruh GCG dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud*. 1.
- Firli Damayanti, A., & Primastiwi, A. (2021). *Pengaruh Pengendalian Internal, GCG dan Sistem Pengukuran Kinerja Terhadap Pencegahan Fraud*. 3.
- Ghozali. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21* (7th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Glenardy, Romi, M., Ricky, & Wulandari, B. (2022). Pengaruh Audit Internal, Pengendalian Internal, Kualitas Audit, Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pada Bank BCA Area Medan. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha* (Vol. 13).
- Hajat, S., & Rima Prasetya, E. (2021). *Pengaruh Peranan Audit Internal dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud*. 2.
- Hidayat, S. I., & Rofiqoh, L. L. (2020). *Analisis Alih Fungsi Lahan Pertanian di Kabupaten Kediri* (Vol. 09, Issue 01).
- Pratiwi, K. R., & Wahyuni, M. A. (2022). *Pengaruh Good Corporate Governance, Moralitas Individu, dan Personal Culture Terhadap Pencegahan Kecurangan*. 12.
- Pungkasih Rahadi, F., & Sasmita, S. (2021). *Pengaruh Pengendalian Internal Bisnis Online Terhadap Pencegahan Fraud*.
- Riadi, E. (2016). *Statistika Penelitian Analisis Manual dan IBM SPSS*.
- S. Rajagukguk, T. (2017). *Pengaruh Internal Audit dan Pencegahan Fraud Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada PT Perkebunan Nusantara IV)*. 1.
- Sari, M. S., & Zefri, M. (2019). *Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura*. 21(3).
- Sawyer, L. B., Dittenhofer, M. A., & Scheiner, J. H. (2003). *Sawyers's Internal Auditing*. Salemba Empat.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Taufik, T. (2019). The Effect Of Internal Control System Implementation In Realizing Good Governance And Its Impact On Fraud Prevention. *INTERNATIONAL JOURNAL OF SCIENTIFIC & TECHNOLOGY RESEARCH*, 8(09). www.ijstr.or
- Wulandari, D. N., & Nuryatno, M. (2018). *Pengaruh Pengendalian Internal, Kesadaran Anti-Fraud, Integritas, Independensi dan Profesionalisme Terhadap Pencegahan Kecurangan*. 4(2)